

IKHLAS BERAMAL

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِغِ اللَّهُ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.

- Surat Al- Baqarah, ayat 274. Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Rabbnya. Tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

- Bersedekah dengan cara terang-terangan dan tersembunyi

Jama'ah yang dimuliakan Allah, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman di dalam kitabNya, dalam surat Al-Baqarah ayat 271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيَكْفُرْ عَنْكُمْ
مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

“Jika kamu menampakan sedekahmu, maka itu adalah sesuatu yang baik. Namun jika engkau sembunyikan dan engkau berikan kepada kaum fuqara, maka itu lebih baik bagimu. Allah Subhanahu wa Ta’ala akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta’ala Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah[2]: 271)

- Melakukan kebaikan dalam Islam

Sabda Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا

“Barangsiapa yang melakukan suatu kebaikan di dalam Islam, maka baginya pahala dari kebaikan itu dan pahala orang-orang yang mengikuti kebaikan tersebut tanpa dikurangi pahala-pahala mereka sedikitpun.” (HR. Bukhari Muslim)

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barangsiapa yang menunjuki orang kepada satu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang mengikutinya.” (HR. Muslim)

- Tentang tujuh orang yang akan dinaungi pada hari kiamat dimana tidak ada naungan kecuali naungan Allah Subhanahu wa Ta’ala. Salah satunya adalah

رَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ

“Seorang laki-laki yang mengeluarkan sedekah lalu dia menyembunyikan sedekahnya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya.” (HR. Bukhari)

- Nabi bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّيِّبَ الْغَنِيَّ الْخَفِيَّ

“*Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta’ala mencintai hamba yang bertakwa, kaya hati, lagi tersembunyi.*” (HR. Muslim)

- firman Allah Subhanahu wa Ta’ala dalam ayat yang lain:

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا ﴿٩﴾

“Sesungguhnya kami memberi makan kepada kamu untuk mengharap wajah Allah, kami tidak mengharap dari kamu balasan ataupun ucapan terima kasih.” (QS. Al-Insan[76]: 9)

- Abdullah Ibnul Mubarak berkata:

رُبَّ عَمَلٍ صَغِيرٍ تُعْظِمُهُ النَّيَّةُ ، وَرُبَّ عَمَلٍ كَبِيرٍ تُصَغِّرُهُ النَّيَّةُ

“Berapa banyak amal-amal yang kecil menjadi besar karena niatnya (yaitu kadar keikhlasannya). Dan berapa banyak amal-amal yang besar menjadi kecil di sisi Allah Subhanahu wa Ta’ala juga karena kadar keikhlasannya.”

- Firman Allah SWT agar beribadah dengan ikhlas

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (5)

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Al-Bayyinah: 1-5)

- Sebuah hadis dalam kitab *al Risalah al Qusyairiyah* karya Abu al Qasim al Qusyairiyah menceritakan:

قال النبي صلى الله عليه وسلم سألت جبريل عن الإخلاص ما هو فقال جبريل عليه السلام سألت رب العزة عن الإخلاص ما هو فقال رب العزة الإخلاص سر من سري أودعته قلب من أحببت من عبادي.

Nabi bertanya kepada Jibril tentang makna ikhlas. Apakah ikhlals itu? Jibril menjawab “aku telah menanyakan hal itu kepada Tuhan, dan Dia menjawab: itu merupakan salah satu rahasia-Ku yang aku tempatkan di hati hamba-hamba-Ku yang aku cintai” (HR Muslim)

- Imam **al-Ghazali** menegaskan, ikhlas **adalah sidqun niyyah fil 'amal**, yaitu niat yang benar ketika melaksanakan suatu pekerjaan. Dengan kata lain, setiap amal soleh dan kebajikan yang ingin dilakukan semestinya berorientasi karena Allah.
- **Imam al-Ghazali** menyatakan, semua manusia sebenarnya celaka, kecuali yang berilmu. Ilmuwan juga celaka, kecuali yang benar-benar mengamalkan ilmunya. Yang disebutkan terakhir ini pun celaka, kecuali yang menghiasi diri mereka dengan sifat ikhlas.
- “*Al-ikhlasu sirri min sirri*”, ikhlas adalah rahasia dari rahasiaKu.

الإِخْلَاصُ سِرٌّ بَيْنَ اللَّهِ وَبَيْنَ الْعَبْدِ، لَا يَعْلَمُهُ مَلَكٌ فَيَكْتُبُهُ، وَلَا شَيْطَانٌ فَيُفْسِدُهُ وَلَا هَوَى فَيَمِيلُهُ

“Ikhlas itu rahasia antara Allah dan hamba. Tak perlu malaikat tahu untuk mencatatnya, tak perlu setan tahu, sehingga ia akan membinasakan (amal manusia, dan tak perlu pula diketahui hawa nafsu, sehingga ia memalingkan manusia.”

- Sesungguhnya keikhlasan adalah sesuatu yang berat. Karena manusia punya sifat suka dipuji oleh orang lain. Ketika kita memiliki sifat seperti itu, maka untuk ikhlas sangatlah sulit sekali. Sehingga pada waktu itu membutuhkan perjuangan untuk berusaha ikhlas.

Oleh karena itulah Sufyan Ats-Tsauri berkata:

مَا عَاجَزْتُ شَيْئًا أَشَدَّ عَلَيَّ مِنْ نِيَّتِي

“Tidaklah aku mengobati sesuatu yang lebih berat daripada niat.”

Ayyub As-Sikhtiyani pun mengatakan:

ليس شيء أشد علي من الإخلاص...

“Tidak ada yang lebih berat bagiku dari keikhlasan. Aku berusaha untuk ikhlas, tapi terkadang riya' itu muncul dengan warna yang lainnya.”

MUHASABAH DAN MURQAQABAH

Siapa pun yang ingin ikhlas, maka gunakanlah muhasabah di dua tempat dan muraqabah di satu tempat.

Al-Imam Ibnul Qayyim menyebutkan muhasabah di dua tempat dalam kitab Ighatsatul Lahfan.;

1. Pertama, sebelum beramal. Sebelum kita melakukan amal shalih apapun, maka kita tanya tentang keikhlasan kita.
2. Kedua, setelah selesai beramal, kita periksa lagi apakah tadi ketika saya sedang beribadah kemasukan niat-niat bukan karena Allah atau tidak? Apakah ada kekurangan yang terjadi pada shalat dan ibadah saya? Maka segera kita minta ampun kepada Allah dengan istighfar.
3. Ketiga, yaitu muraqabah di satu tempat. Yaitu ketika kita sedang beramal shalih, ketika sedang shalat, kita berusaha memperhatikan dan mengawasi terus hati kita. Terkadang di awal shalat kita ikhlas mengharapkan wajah Allah semata, tapi di tengah shalat mulai muncul niat-niat dan ketidakikhlasan tersebut. Kalau kita tidak awasi diri kita, seringkali kita tidak sadar kemudian ternyata kita jatuh kepada niat-niat yang tidak ikhlas.

BAHAYA RIYA' DAN SUM'AH

Riya' (mengharapkan pujian manusia) merupakan dosa yang besar di mata Allah dan termasuk syirik kecil. Bahkan pelakunya adalah termasuk yang pertama kali dilemparkan ke dalam neraka jahanam.

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda:

أول من تسعر بهم النار ثلاثة...

“Tiga orang yang pertama kali dibakar dalam api neraka:

1. alim dan qari',
2. orang yang berjihad di jalan Allah hingga mati syahid,
3. orang dermawan yang senantiasa berinfak.

Maka tiga orang ini dihadirkan di hadapan Allah. Allah bertanya kepada si alim dan qari': "Apa amalmu?" Maka si alim dan qari' ini berkata: "Dahulu di dunia aku menuntut ilmu karena Engkau, aku baca Qur'an karena Engkau."

Maka Allah berfirman: "Kamu dusta. Kamu dahulu menuntut ilmu hanya karena ingin disebut alim ulama, kamu dahulu membaca Al-Qur'an hanya yang disebut qari'. Dan kamu sudah mendapatkan sebutan itu." Lalu kemudian diseretlah ia di atas tengkuknya dan dilemparkan ke dalam api neraka.

Didatangkan yang kedua, yaitu orang yang mati syahid, lalu Allah bertanya kepadanya: "Apa amalmu?" Maka dia berkata: "Ya Allah, aku berperang di jalan Engkau sampai aku terbunuh di jalan Engkau, karena Engkau."

Lalu Allah berfirman: "Kamu dusta. Kamu dahulu berperang hanya ingin disebut pemberani, hanya ingin disebut pahlawan. Dan kamu sudah mendapatkan predikat itu." Maka ia pun diseret dan dilemparkan ke dalam api neraka.

Adapun yang ketiga, orang yang dermawan, saudaraku sekalian. Allah bertanya kepada dia: "Apa amalmu?" Dia berkata: "Ya Allah, tidak ada satupun tempat yang Engkau suka untuk diinfaqkan padanya kecuali aku sudah berinfaq padanya karena Engkau."

Allah berfirman: "Kamu dusta. Dahulu kamu berinfaq hanya ingin disebutkan dermawan. Dan kamu sudah mendapatkan sebutan itu." Maka ia pun diseret dan dilemparkan ke dalam api neraka.

MANFAAT IKHLAS

- **Orang yang telah mencapai derajat keikhlasan yang tinggi, iblis tak mampu menggodanya**, apalagi sampai menyesatkannya, hal ini seperti keterangan dalam Surat Al Hijr 39-40 yang berbunyi:

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَا أُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ (39) إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ
الْمُخْلِصِينَ (40))

Iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi. Dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya (39) kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka". (40)

- **Ikhlas, Syarat Diterima Amal**

Menurut Imam Ibnu Kasir, amal yang kita lakukan akan diterima Allah jika memenuhi dua rukun. **Pertama**, amal itu harus didasari oleh keikhlasan dan niat yang murni dan hanya mengharap keridhaan Allah SWT. **Kedua**, amal perbuatan yang kita lakukan itu harus sesuai dengan sunnah Nabi SAW.

Tentang dua syarat tersebut, Allah SWT menerangkannya di sejumlah ayat dalam Alquran. Di antaranya dua ayat ini.

{وَمَنْ يُسْلِمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ (22)}

Dan barang siapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedangkan dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan. (Luqman)

AKHIR KHURBAH PERTAMA

أقول قولي هذا، وأستغفر الله لي ولكم ولجميع المسلمين
والمسلمات، فاستغفروه إنه هو الغفور الرحيم

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُذْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ وَحُجَّةً عَلَى الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ مَا مِنْ خَيْرٍ إِلَّا وَدَلَّنَا
عَلَيْهِ وَمَا مِنْ شَرٍّ إِلَّا وَحَدَّرْنَا مِنْهُ صَلَوَاتُ رَبِّي وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ
وَصَحَابَتِهِ الْمَيَامِينَ وَعَلَى مَنْ اقْتَفَى أَثَرَهُمْ وَسَارَ عَلَى هَدْيِهِمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam pernah bertanya kepada Bilal:

يَا بِلَالُ، حَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ فِي الْإِسْلَامِ

“Wahai Bilal, amal apakah yang paling kamu andalkan di dalam Islam?”

- Kita tahu kisah tiga orang yang terkurung di dalam Goa lalu masing-masing bertawasul dengan amal shalih mereka. Mereka menyebutkan amal yang paling mereka andalkan, yaitu amal yang mereka lakukan dengan ikhlas, yang memiliki kadar keikhlasan yang lebih tinggi daripada amal-amal lainnya, yang dengan itu ketiga orang ini selamat dari kematian, selamat dan keluar dari Goa tersebut dengan selamat. Itu di dunia, demikian juga nantinya di akhirat.
- Maka dari itu, salah satu faedah yang bisa kita petik dari sini adalah hendaknya setiap orang, setiap pribadi, setiap kita di sini hendaknya menyiapkan satu amal yang paling bisa dia andalkan nanti di hadapan Allah Subhanahu wa Ta’ala. Amal yang mungkin tidaklah begitu besar, tapi dia sampai pada puncak keikhlasan dia dalam amal tersebut

“إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا”.

اللهم صل على محمد وعلى آل محمد كما صليت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم
إنك حميد مجيد، اللهم بارك على محمد وعلى آل محمد كما باركت على إبراهيم
وعلى آل إبراهيم إنك حميد مجيد.

ربنا ظلمنا أنفسنا وإن لم تغفر لنا وترحمنا لنكونن من الخاسرين

ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين
آمنوا ربنا إنك رؤوف رحيم

ربنا لا تزغ قلوبنا بعد إذ هديتنا وهب لنا من لدنك رحمة إنك أنت الوهاب

ربنا آتانا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

وصلى الله على نبينا محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين